## Kategori para pemilik mobil mewah impor di Indonesia

12 Votes

Pemilik mobil mewah impor di negeri ini biasanya adalah : 1. Politisi nasional korup ( lihat si Anas Urbaningrum (Toyota Harrier  & Alphard Vellfire (hasil gratifikasi Adhi Karya) ),  Nazaruddin, Luthfi Isqook (Landcruiser, Caravel dll) ,Fathonah (Landcruiser), Anis Matta (Hummer), Johni M Allen (Alphard),   Engkong Hilmi Aminuddin( Nissan Frontier/Navara yg sudah dimodifikasi ),  Bambang Soet (Bentley), dll), Soetan Bhatugana ( Toyota Alphard). Mau tahu yang lainnya silahkan datang ke lapangan parkir  alias “showroom mobil mewah ”  Gedung DPR  RI Senayan. 2. Pengusaha kroni : Cendana, Lenteng Agung, dan  Cikeas  yang terkenal adalah Choel Mallarangeng (Ferrari), Effendi Simbolon (Jeep Rubicon dan Alphard etc) ,  Kel Kiemas (Range Rover, Mercedes Benz etc )  Setya Novanto  Bentley),  Bambang Trihatmodjo  ( Jeep BMW,Masserati  dll) dan  Tommy Soeharto ( apa sih yang nggak dia punya. Dahulu yang punya pabriknya Lamborghini, bok!) dll 3. Pengusaha tambang : batubara , yang biasanya masih nunggak pajak.  Biasanya yang  Konsesi  tambang kecil dan doyan  nunggak pajak tetapi  koleksi  mobil mewah impornya justru  makin banyak!  Pengusaha batubara “kecil ”  nan  brutal (menindas, maling, dan perusakan lingkungan hidup)  ini berasal Kalimantan (Barat,Selatan dan Timur).Konon mereka juga mulai koleksi pesawat terbang ! contoh  si Andi Syamsudin Arsyad alias Haji Isam, si raja batu bara. 4. Politisi daerah korup : contohnya  Keluarga besar si Ratu Atut dari Banten, si Aeng dan anggota DPRD binaan Wawan (colector Ferrari dan Lamborghini, selain mobil sport mewah eks Italia  di garasi rumahnya masih ada lagi : Nissan GTR, Bentley, Roll Royce, Sedan Lexus.), bupati daerah yang kaya hasil tambang macam  Bupati Bangkalan Madura KH Fuad Amin Imron ( Toyota Alphard) , Anggota DPRD DKI  / Preman Tan Abang   Abraham Lulung  ( Lamborghini) 5 .Birokrat korup dan tukang palak : biasanya dari direktorat pajak  dan bea cukai : Si Gayus, Dhana, dll 6. Polisi  “SUPER ” korup : Ingat si Djoko Susilo (Jeep Rubicon) dan kawan kawan  polisi yang sang  empunya  rekening ” gendut”. 7. Perwira Tinggi TNI, dan institusi keamanan  di negeri ini ( Badan Intelijen Negara ). Biasanya mobil mewahnya adalah ” titipan” dari pengusaha atau  kadang perwira tinggi itu mengaku sdh kaya dari dari sono nya jadi ogah naik mobil dinas.  ( ? )  Jip Mercedes atau sedan  Lexus sepertinya menjadi pilihan [](https://indonesiacompanynews.files.wordpress.com/2011/06/harier_tni2.jpg)8. Profesional korup : contoh si Mellisa Dee ( kolektor Ferrari ),pengacara hitam seperti Hotma Sitompoel, bankir penyalur kredit  bodong, dan hakim ( Akil Mochtar : Toyota Crown Athlete, Audi Q5) 9. Bandar Narkoba besar (Mercedes SLK, S class)  , Pekerja Seks  kelas elite (Toyota Harrier ), dan bandar judi gelap dan togel (Jaguar ) 10.  Artis papan atas, Rafi Ahmad dan Syahrini (Lamborghini) dan Krisdayanti (Hummer H3)dll Melihat setidaknya ada 10 kategori para pembili mobil mewah di indonesia, tidak heran brand mobil mewah spt Ferrari, Lamborghini, Rolls Royce, Bentley, Jaguar, Mc Laren  dll membuka kantor di Indonesia. Para dealer mobil mewah ini punya target sales yang terbilang ambisius.  Ferrari sebenarnya hanya menargetkan penjualan 1 -5 mobil / tahun tapi kenyataannya salesman Ferrari Indonesia bisa menjual 24 mobil.  Hebat khan.. negeri ini.. Nah kalau orang pajak mau kerja, tinggal cek saja siapa pembeli mobil2 mewah ini, nggak repot khan. Memang belum ada riset khusus mengenai range income para pemilik mobil super mewah ini.. sebagai perbandingan hasil survei riset  di Tiongkok  para pemilik mobil mewahnya memiliki range income antara 1,050 jt RMB ( Rp 2 M  rupiah) – 8 jt RMB ( Rp15,8 M)  sumber  [CRI-online](http://indonesian.cri.cn/201/2014/11/27/1s152682.htm) Sebenarnya mobil mewah tidak usah dibatasi peredarannya, karena justru menimbulkan “bisnis” mobil mewah selundupan.  Usaha mengerem niat membeli mobil mewah oleh pemerintah sebenernya tinggal mengaktifkan saja para petuggas pajak mengecek SPT pajak para pembeli mobil mewah ini. Jika pembeli mobil mewah ini, memang pembayar pajak besar (SPT jumlahnya mungkin Milyaran) ya nggak apa apa mereka mengkoleksi mobil mewah yang harganya Rp  6- 15 Milyar . Yang mengganggu nurani dan rasa keadilan adalah jika pembelinya adalah  yang SPT nya kecil, tapi bisa foya foya mengkoleksi mobil impor super..macam si Wawan adiknya Atut Chosyiah. Di negara maju sudah beradab, orang yang tajir abis , justru tidak mengkoleksi mobil mewah eksotis macam Ferrari, Lamborghi etc. Mereka cukup dengan menunggangi Mercedes Benz, atau BMW saja (contoh ekstrimnya adalah Steve Jobs pendiri Apple yang  gemar gonta ganti Mercedes Benz, karena konon dia tidak mau mobilnya sampai punya  plat nomer permanen) . Alasan utamanya adalah kaum elit dan jetset nya  enggan memiki mobil mewah eksotis  adalah mereka  malas  di obok obok petugas pajak, jadi bahan gunjingan publik  dan diganggu sama Polisi yang bisa menyetop mereka ditengah perjalanan. **Di negara yang beradab biasanya polisi justru mencurigai pemilik mobil mewah eksotis, karena biasanya dipakai oleh para bandar Narkoba**.  Hehe.. coba bandingkan dengan di Indo yang polisi nya justru sering mengawal para pengguna mobil mewah konvoi pamer mobil  di jalan raya  atau lebih konyol mobil mewah ini di “titipkan ”   ke oknum pejabat Polisi (lihat kasus si Ajun Komisaris Besar Polisi Idha Endri Prastiono ) Adapun  para  pembeli kolektor mobil super mewah ini biasanya hanya kalangan celebritis OKB( musicnya baru nge top, filmnya laris dsb), olahragawan yang  top yang biaya transfernya tinggi  (pesepak bola ,petenis dll),  pialang saham baru kaya, pejudi baru dapet jackpot di casino  dan lagi lagi pedagang barang terlarang (bandar narko, senjata dan perempuan). **Lantas politikusnya naik apa ?**  Politikus di negara yang sudah beradab biasanya tidak punya mobil pribadi bukan karena mereka terbiasa naik mobil dinas tapi justru biasa  menggunakan angkutan umum  (bus dan kereta api) dengan demikian mereka bisa langsung berinteraksi dengan rakyatnya (blusukan secara alamiah). Tidak seperti di Indonesia, pejabat/ politisi seperti terpaksa “blusukan”. Lain lagi ceritannya  di Negara kaya Minyak di Teluk Persia ( Qatar, Emirate, Bahrain, Kuwait dan Oman)  yang  warga dan pemimpinya  yang  belum ” beradab “,  disini mobil mewah eksotis ini sepertinya sudah tidak ada harganya lagi,  bayangkan mobil polisi saja dipakai Lamborghini ( Dubai).  Jika kaum elit nya ingin memiliki sebuah Lamborghini atau Ferarri, maka kendaraan yang sudah mahal itu mesti di “costumized” atawa dimodifikasi  lagi contohnya seperti ini goldplated Lamborghini yang dihargai Rp 90 Milyar.. Mungkin diam diam  ada orang Indo yang mampu menyamakan rekor si Dubai bahlul.

